

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang memiliki peranan penting dalam informasi dunia pendidikan khususnya bagi para siswa adalah keterampilan menulis, karena dengan menulis mereka dapat menyalurkan atau mengimplementasikan hasil pemikiran mereka kepada orang lain (Tarigan, 2008:23).

Pembelajaran menulis dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan bahasa Indonesia untuk SMA bertujuan meningkatkan kemampuan intelektual (berfikir kreatif dan disiplin menggunakan akal sehat, menerapkan pengetahuan yang berguna, memahami dan menekuni konsep abstrak serta memecahkan masalah). Berdasarkan tujuan tersebut, salah satu jenis menulis yang penting dikuasai siswa adalah menulis paragraf persuasif. Menulis paragraf persuasif dikatakan penting karena siswa dilatih dan dituntut untuk berpikir logis. Selain itu, menulis paragraf persuasif merupakan salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang menjadi bagian dalam standar kompetensi berbahasa kelas X Sekolah Menengah Atas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Standar kompetensi, menulis yaitu 12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato (Dipdiknas 2006). Kompetensi Dasar (KD) ada empat, yaitu 12.1 mampu menulis gagasan untuk mendukung satu pendapat dalam

bentuk paragraf argumentasi, 12.2 menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf prsuasif, 12.3 menulis hasil wawancara kedalam beberapa pargraf dengan menggunakan ejaan yang tepat, 12.4 menyusun teks pidato. Berdasarkan empat kompetensi dasar di atas, penulis memfokuskan pada (KD) 12.2, yaitu menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif, diharapkan siswa dapat mengungkapkan pendapatnya melalui paragraf persuasif.

Namun, dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti. Pada hari Selasa, 12 September 2016, dengan mewawancarai salah satu guru maple Bahasa Indonesia kelas X diperoleh informasi bahwa tingkat kemampuan siswa masih rendah dalam menulis paragraf persuasif. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasif terlihat dari kurang mampunya siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar yaitu, pemakaian diksi yang kurang tepat, penggunaan kalimat yang tidak efektif contohnya kalimat yang siswa tulis tidak saling berhubungan sehingga sulit untuk di pahami, dan kurang mampunya siswa dalam mengembangkan topik sehingga siswa tidak teratur dan sistematis, di samping itu kesalahan dalam penulisan EYD pun sering dijumpai, contohnya dalam penggunaan tanda baca titik, koma, tanda tanya, tanda seru dll.

Salah satu faktor penyebab kemapuan menulis paragraf persuasif siswa rendah adalah metode dan media yang digunakan kurang menarik, kurang kreatif dan monoton. Guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa hanya mendengar penjelasan-penjelasan dari

guru dan kurang mendorong siswa untuk belajar aktif dan kreatif. Guru lebih menekankan materi untuk memahami siswa daripada harus menggunakan metode dan media yang kadang dianggap kurang efektif dan menyebabkan penyampaian materi kurang maksimal. Oleh sebab itu, guru lebih sering memilih cara konvensional dalam pembelajaran untuk mengutamakan materi daripada menggunakan teknik dan media pembelajaran. Akibatnya proses pembelajaran menulis paragraf persuasif menjadi kurang bervariasi dan membosankan sehingga berakibat pula hasil belajar siswa yang rendah. Keberhasilan seorang guru bukan hanya diukur mampu menyajikan materi, tetapi metode yang di gunakan guru dalam pembelajaran juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Mengatasi masalah tersebut, guru harus menerapkan metode yang cocok dalam melatih siswa menulis paragraf prsuasif dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mrencanakan metode pembelajaran yang menarik. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berusaha memberikan alternatif metode pembelajaran menulis yang kreatif dan inovasi, yaitu dengan penerapan metode *Think Talk Write* (selanjutnya disingkat TTW). Metode *TTW* diyakini dapat mendorong siswa untuk berfikir, aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Aktivitas siswa dalam pembelajaran yang dapat ditingkatkan melalui penerapan metode pembelajaran *TTW* adalah aktivitas melihat, berbicara, mendengar, dan menulis.

Huda (2013:218) menjelaskan bahwa metode pembelajaran *TTW* adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa terutama dengan lancar. Strategi yang diperkenalkan pertamakali oleh Huinker dan Laughlin ini di dasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah prilaku sosial. Melalui

penerapan metode pembelajaran *TTW* dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa diajak untuk berfikir *Think* melalui permasalahan yang dibagikan pada siswa. Dengan adanya bacaan ini siswa dapat mempunyai gambaran dan ide-ide yang dicatat menggunakan bahasa-bahasa sendiri. Setelah permasalahan dibagikan dan siswa mencatat hal yang penting kemudian di kemukakan dalam kelompok kecil dalam aktifitas berbicara *Talk*. Diskusi merupakan proses untuk siswa, menukar ide-ide tentang persoalan dalam rangka memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman atau membuat keputusan. Tahap terakhir dalam metode *TTW* adalah *Write*, yaitu mengonstruksi pengetahuan hasil dari *Think* dan *Talk* secara individual yang dapat meningkatkan aktivitas menulis siswa.

Penerapan metode *TTW* dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Suwawa tahun pelajaran 2016/2017, diharapkan mampu membantu guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga mampu menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran tersebut. Dengan penggunaan metode *TTW* siswa akan mampu menulis paragraf persuasif, dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Namun pada kenyataannya metode *TTW* masih belum di manfaatkan dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif sehingga pembelajaran menulis paragraf persuasif belum berjalan secara efektif.

## **1.2 Fokus Penelitian**

### **1.2.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah penerapan metode *TTW* dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Suwawa tahun pelajaran 2016/2017?
- b. Bagaimanakah keberhasilan penerapan metode *TTW* dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Suwawa tahun pelajaran 2016/2017?
- c. Apa sajakah hambatan-hambatan yang muncul dalam penerapan metode *TTW* dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Suwawa tahun pelajaran 2016/2017?
- d. Bagaimanakah upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam penerapan metode *TTW* dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Suwawa tahun pelajaran 2016/2017?

### **1.2.2 Tujuan Penelitian**

- a. Mendeskripsikan penerapan metode *TTW* dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Suwawa tahun pelajaran 2016/2017.
- a. Mendeskripsikan keberhasilan penerapan metode *TTW* dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Suwawa tahun pelajaran 2016/2017.
- b. Mendeskripsikan hambatan-hambatan yang muncul dalam penerapan metode *TTW* dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Suwawa tahun pelajaran 2016/2017.

- c. Mendeskripsikan upaya-upaya untuk mengatasi hambatan dalam penerapan metode *TTW* dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Suwawa tahun pelajaran 2016/2017.

### 1.3 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak sebagai berikut.

- a. Manfaat bagi peneliti, peneliti dapat menerapkan pengetahuan tentang berbagai metode pembelajaran dalam kegiatan penelitian ini, salah satunya adalah metode belajar *TTW* serta sebagai pengalaman awal yang berharga dalam melakukan penelitian.
- b. Manfaat bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis paragraf persuasif dengan menerapkan metode *TTW*. Penelitian ini juga dapat menjadikan siswa aktif, kreatif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.
- c. Manfaat bagi guru, penelitian ini dapat memberikan pengalaman guru di SMA Negeri 1 Suwawa bahwa penerapan metode *TTW* secara optimal dapat membantu upaya pencapaian tujuan pembelajaran.
- d. Manfaat bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi pihak sekolah agar dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah metode belajar *TTW*. Metode *TTW* tidak hanya diterapkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia tetapi dapat

diterapkan dalam mata pelajaran lainnya, yaitu Bahasa Inggris, matematika, kimia, fisika, dllp.

#### **1.4 Definisi Oprasional**

Di bawah ini, dalam upaya menghindari terjadinya kesalahan penafsiran, dikemukakan secara operasional istilah atau kata-kata yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Metode *Think Talk Write* adalah strategi pembelajaran yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan tertulis, untuk memberi kesempatan siswa berfikir secara optimal, kreatif, dan mencapai suatu tujuan pembelajaran dalam suasana yang tidak membosankan untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. Menulis adalah proses melahirkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tertulis. Menulis yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu proses melahirkan pikiran dan perasaan dalam bentuk paragraf persuasif yang dilakukan oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Suwawa setelah mereka mengamati contoh bahasa maupun tulisan yang bersifat persuasif pada sebuah teks yang digunakan dalam pembelajaran.
- c. Paragraf persuasif adalah tulisan yang bertujuan untuk mempengaruhi, menghimbau, membujuk, atau merayu pembaca, sehingga terpengaruh untuk mengikuti keinginan penulis.

Berdasarkan definisi operasional di atas, yang dimaksud dengan pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan penerapan metode *TTW* adalah kegiatan guru membelajarkan dan membimbing siswa untuk menulis paragraf persuasif dengan menerapkan metode *TTW* yang berusaha untuk melatih siswa berpikir, berbicara, menulis secara lancar dan menghadirkan sesuatu yang baru baik aspek metode, dan media pembelajaran. Sehingga dapat menumbuhkan keaktifan dan kreativitas siswa

maupun guru secara fisik, mental, dan emosional sehingga tercapai kualitas pembelajaran yang menyenangkan.